

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati Margoyoso Pati

a. Letak Geografis

SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang modern berada di wilayah Kabupaten Pati bagian utara kurang lebih 18 KM. Tepatnya berada di jalan Ahmad Mutamakkin Gg. 2 Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Secara geografis desa Kajen tempat SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati berada pada:

- 1) Sebelah timur berbatasan dengan desa Sekarjalak Kec. Margoyoso Pati.
- 2) Sebelah utara berbatasan dengan desa Cebolek Kec. Margoyoso Pati.
- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan desa Ngemplak Kidul Kec. Margoyoso Pati.⁶⁷

Lokasi SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati tepat berada di sebelah timur toko Toserba Pantes. Apabila dari terminal kota Pati menggunakan transportasi umum bus jurusan Pati-Jepara kemudian turun di pertigaan Ngemplak Kidul lalu bisa jalan kaki atau menaiki kendaraan andong ke Timur kurang lebih 200 m. Ditinjau dari segi geografis sangat tepat dan strategis, karena dalam segi hubungan komunikasi maupun transportasi lancar, tidak terisolir dari kota.

b. Sejarah SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati Margoyoso Pati

Perubahan zaman, di satu sisi, telah menuntut manusia untuk menguasai ilmu dan teknologi. Namun di sisi yang lain, perubahan zaman juga telah menebar fitnah di mana-mana dengan budaya materialismenya. Setiap orang tua yang menyadari begitu besarnya fitnah akhir zaman, mereka tentu akan secara sungguh-sungguh mencari jalan

⁶⁷ Observasi Peneliti di SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati, 28 Februari 2022.

keluar bagaimana melindungi anak-anak mereka. Sebab bagaimanapun anak merupakan investasi terbesar bagi mereka, baik di dunia maupun di akhirat. Menjadi investasi di dunia, karena mereka dapat menjadi penopang bagi orang tuanya di hari tua kelak. Dan menjadi investasi akhirat karena doa anak-anak yang sholeh dan sholehah akan terus mengalir meski orang tuanya telah meninggal dunia. Sukses dunia akhirat memang harapan setiap orang tua terhadap anak-anaknya. Namun untuk mewujudkan itu tentu bukanlah hal yang mudah, karena banyak faktor yang berperan di dalamnya. Di antara faktor yang terbesar adalah pendidikan, baik pendidikan di lingkungan keluarga maupun pendidikan di lingkungan sekolah.

Maka tidak diragukan lagi, pemilihan lembaga pendidikan yang tepat bagi anak menjadi hal yang sangat penting sebagai media pembentukan kepribadian mereka. Setelah orang tua, sekolah adalah pihak yang dipercaya mampu memenuhi dan melengkapi pendidikan secara terstruktur dan sistematis bagi anak. Saat ini memang telah berdiri menjamur berbagai lembaga pendidikan anak dengan berbagai macam model dan penawaran. Termasuk lembaga pendidikan anak setingkat sekolah menengah pertama. Hal ini mengingatkan bahwa memang keberadaan lembaga pendidikan ini kebutuhannya sangat mendesak.

Cita-cita besar negara ini selaras juga dengan cita-cita besar Islam yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang salah satunya adalah dengan mencetak generasi Qur'ani. Hal ini telah lama diupayakan oleh Pesantren Nurul Huda Kajen yang bernaung di bawah Yayasan Nurul Huda Kajen Pati yang telah dirintis oleh Romo K.H. M. Rohmat Noor Syam sejak tahun 1980-an. Selama ini Yayasan Nurul Huda Kajen Pati telah mengelola lembaga pendidikan pesantren yang secara khusus mengkaji kitab-kitab kuning dan juga program tahfidz Al-Qur'an dengan tingkat usia mulai dari kanak-kanak (TK) hingga dewasa setingkat SMA atau bahkan setingkat perguruan tinggi. Secara statistik, jumlah siswa di pesantren ini telah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Di mana rata-rata per tahun, pesantren ini dapat menampung sekitar 250 hingga 300 siswa yang tinggal di asrama. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka Pesantren

Nurul Huda Kajen memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan lembaga-lembaga pendidikan yang lain, termasuk lembaga-lembaga pendidikan formal.⁶⁸

Atas masukan dari berbagai pihak, termasuk di antaranya para wali siswa, para alumni, dan juga masyarakat, maka Yayasan Nurul Huda Kajen Pati bermaksud menyelenggarakan pendidikan formal setingkat sekolah menengah pertama berbasis pesantren dengan program unggulan tahfidz Qur'an dan Hadis serta penanaman akhlak mulia melalui penanaman zona wajib berbahasa Jawa *krama* dengan disokong oleh program-program yang lain seperti program syari'ah dan program-program keahlian seperti penguasaan bahasa asing, teknologi, dsb. Rencananya sekolah ini bernama Sekolah Menengah Pertama Tahfidz Qur'an dan Hadis Nurul Huda Kajen atau disingkat SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen.

Dengan berdirinya lembaga pendidikan ini, di mana sistem “pendidikan umum” bersinergi dengan sistem “pendidikan pesantren” diharapkan kesan dikotomi sistem pendidikan yang selama ini melekat di masyarakat akan terjawab. Karena bagaimanapun dikotomi sistem pendidikan antara “pendidikan umum” dan “pendidikan agama” hanya akan menghadapi anak-anak kita pada pertentangan-pertentangan yang membingungkan tanpa adanya jembatan penyelesaian. Oleh karenanya SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati akan berupaya memadukan dua sistem pendidikan, yakni antara “sistem pendidikan umum” yang mengedepankan penguasaan ilmu dan teknologi dan “sistem pendidikan pesantren” yang mengedepankan pembinaan etika/moral melalui penguasaan ilmu-ilmu agama. Sebagai sebuah lembaga pendidikan non-dikotomik, SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati akan berusaha secara proporsional membagi antara program belajar di “sekolah” dan di “pesantren” dengan sistem *Full Day School*. Sehingga sistem pendidikan umum dan pendidikan pesantren akan dapat terintegrasi

⁶⁸ Wawancara Peneliti dengan Achmad Atho'illah selaku Kepala Sekolah SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati Margoyoso Pati, 1 Maret 2022, Wawancara 1, Transkrip 1.

dengan baik, dan diharapkan nantinya akan melahirkan SDM penghafal Al-Qur'an dan Hadis yang berakhlak mulia dan memiliki wawasan global sebagai pendukung kemajuan bangsa.⁶⁹

c. Visi, Misi, dan Tujuan

1) Visi

Visi merupakan citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang. Namun demikian, visi sekolah harus tetap dalam koridor kebijakan pendidikan nasional. Visi juga harus memperhatikan dan mempertimbangkan potensi yang dimiliki sekolah, harapan masyarakat yang dilayani sekolah. Oleh karena itu visi sekolah dirumuskan dengan melibatkan pihak-pihak yang terkait sehingga visi tersebut dapat mewakili aspirasi seluruh yang berkepentingan terhadap sekolah. Sehubungan dengan hal tersebut, visi SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati dirumuskan sebagai berikut:

“Berakidah Murni, Berilmu Amali, Berakhlak Qur’ani.”

Indikator Visi:

- a) Unggul dalam penanaman dasar akidah ahlussunnah wal jama’ah pada peserta didik.
- b) Unggul dalam penguasaan dasar-dasar ilmu agama serta ilmu pengetahuan/sains dan teknologi dengan mensinergikan antara keduanya.
- c) Unggul dalam pembentukan sikap siswa dalam pengamalan ilmu yang telah diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Unggul dalam membina siswa untuk mampu menghafal Qur’an dan Hadis dengan baik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- e) Unggul dalam penanaman prilaku akhlak mulia sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah.
- f) Unggul dalam penerapan sistem dan proses belajar non-dikotomik yang terintegrasi antara pendidikan umum dan pendidikan pesantren.

⁶⁹ Dokumentasi Sejarah Berdirinya SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati, 3 Maret 2022.

- g) Unggul dalam menciptakan pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional dan amanah.
- h) Unggul dalam menciptakan lingkungan serta sarana dan prasarana pendidikan yang religius, nyaman, dan menzaman.⁷⁰

2) Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati merumuskan misi sebagai berikut:

- a) Mewujudkan siswa yang memiliki dasar akidah ahlussunnah wal jama'ah yang murni dan kokoh.
- b) Mewujudkan siswa yang mampu menguasai dasar-dasar ilmu agama serta ilmu pengetahuan/sains dan teknologi dengan mensinergikan antara keduanya.
- c) Mewujudkan siswa yang mampu mengamalkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Mewujudkan siswa yang mampu menghafal Qur'an dan Hadis dengan baik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- e) Mewujudkan siswa yang memiliki perilaku akhlak mulia sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah.
- f) Mewujudkan sistem dan proses belajar non-dikotomik yang terintegrasi antara pendidikan umum dan pendidikan pesantren.
- g) Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional dan amanah.
- h) Mewujudkan lingkungan serta sarana dan prasarana pendidikan yang religius, nyaman, dan menzaman.

d. Tujuan

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar mengacu pada tujuan umum pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sedangkan secara khusus, sesuai dengan visi dan misi sekolah, tujuan yang hendak dicapai sekolah antara lain:

⁷⁰ Dokumentasi Visi, Misi, dan Tujuan SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2021-2022, 3 Maret 2022.

1. Terwujudnya siswa yang memiliki dasar akidah ahlussunnah wal jama'ah yang murni dan kokoh.
 2. Terwujudnya siswa yang mampu menguasai dasar-dasar ilmu agama serta ilmu pengetahuan/sains dan teknologi dengan mensinergikan antara keduanya.
 3. Terwujudnya siswa yang mampu mengamalkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari.
 4. Terwujudnya siswa yang mampu menghafal Qur'an dan Hadis dengan baik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
 5. Terwujudnya siswa yang memiliki perilaku akhlak mulia sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah.
 6. Terwujudnya sistem dan proses belajar non-dikotomik yang terintegrasi antara pendidikan umum dan pendidikan pesantren.
 7. Terwujudnya pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional dan amanah.
 8. Terwujudnya lingkungan serta sarana dan prasarana pendidikan yang religius, nyaman, dan menzaman.⁷¹
- e. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMP TAQDIS Nurul Huda Kajen pada tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 26 orang yang semuanya adalah Guru Tetap Yayasan. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang guru dan karyawan SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati pada Tahun pelajaran 2021/202, maka ini uraian mengenai jumlah tenaga pendidik di SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati sebagai berikut:

⁷¹ Dokumentasi Visi, Misi, dan Tujuan SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2021-2022, 4 Maret 2022.

Tabel 4.1
Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan
SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen
Margoyoso Pati
Tahun Pelajaran 2018/2019 M.⁷²

No	Nama	L/P	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Achmad Atho'illah, S.S	L	S1	Kepala Sekolah
2.	Imam Subiyanto, M.Si	L	S2	Waka Kurikulum
3.	Ahmad Shofwan, M.Pd	L	S2	Waka Kepeserta didikan
4.	M. A. Saifuddin, S.Pd.I	L	S1	Waka SarPras
5.	Ahmad Fariq	L	MA/PonPes	Waka Humasy
6.	Zainal Arifin, S.Pd	L	S1	Tata Usaha
7.	Birrotul Mufida, S,Pd	P	S1	BK
8.	Makiyyatul Mukaromah	P	MA/PonPes	BK
9.	Rulita Purnaningtyas, M.Pd	P	S2	Guru/Wali Kelas
10.	Dra. Munatmah	P	S1	Guru
11.	Nur Laila Syarifah, S.Pd	P	S1	Guru/Wali Kelas
12.	Siti Zubaidah, S.Pd	P	S1	Guru
13.	Ahmad Suja'in, S.Pd.I	L	S1	Guru
14.	Syaiful Umam, S.Sos.I	L	S1	Guru
15.	M. Baharur Rijal, Lc, M.H	L	S2	Guru

⁷² Dokumentasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2021/2022, 5 Maret 2022.

16.	Elisa Fitriana, S.Pd	P	S1	Guru
17.	Widhia Setyorini, S.Pd	P	S1	Guru
18.	DRS. Mustajab Hasan	L	S1	Guru
19.	Ahmad Sholeh	L	MA/PonPes	Guru
20.	Nuruddin Albalari	L	MA/Ponpes	Guru
21.	Moh Miftahuddin	L	MA/PonPes	Guru
22.	Muhammad Lazimun	L	MA/PonPes	Guru
23.	Tri Irmawati	P	MA/PonPes	Guru
24.	Nofi Nurul Hidayah, S.Ag	P	S1	Guru
25.	Nor Lu'luatus Sa'diyah	P	MA/PonPes	Guru
26.	Ahmad Andib Ariansah	L	MA/PonPes	Guru

Sumber : *Dokumentasi Peneliti, 2022*

Data tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati berjumlah 26 guru, beberapa diantaranya belum memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan standar kualifikasi pendidik (S1).⁷³ Namun diharapkan satu tahun ke depan lebih dari 100% guru sudah mempunyai kualifikasi S.1, karena status guru lulusan Madrasah Aliyah (MA)/Pondok Pesantren saat ini sedang menempuh perkuliahan di jenjang pendidikan S.1.⁷⁴

f. Jumlah Peserta Didik

Keadaan siswa di SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati berjumlah 120 yang terdiri kelas VII sebanyak 49 peserta didik, kelas VIII sebanyak 29 siswa dan kelas IX sebanyak 42 peserta didik. Adapun uraian mengenai jumlah siswa di SMP Taqdis Nurul Huda

⁷³ Dokumentasitansi Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2021/2022, 5 Maret 2022.

⁷⁴ Wawancara Peneliti dengan Achmad Atho'illah selaku Kepala Sekolah SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati Margoyoso Pati, 1 Maret 2022, Wawancara 1, Transkrip 1.

Boarding School Kajen Margoyoso Pati dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Data Jumlah Siswa
SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen
Margoyoso Pati
Tahun Pelajaran 2021/2022.⁷⁵

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	26	23	49
2	VIII	19	10	29
3	IX	30	12	42
Jumlah				120

Sumber : *Dokumentasi Peneliti, 2022*

Berdasarkan tabel 4.2 bahwa jumlah siswa bahwa di SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati dengan keterangan masih kelas VII sebanyak 49 peserta didik. Adapun penjelasan mengenai siswa kelas VII, maka di sajikan tabel berikut :

Tabel 4.3
Data Jumlah Siswa Kelas VII
SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen
Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2021/2022.⁷⁶

No	Nama	JK
1	Ahmad Dikhi Nur Alim	L
2	Ahmad Husni Rojabi Roikhan	L
3	Ahmad Muhafid	L
4	Ali Ridho	L
5	Imam Ibnu Aqil	L
6	Imam Ibnu Malik	L
7	Muhammad Dhiya'ul Khaq	L
8	Muhammad Hafiful Hasan	L

⁷⁵ Dokumentasitasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2021/2022, 5 Maret 2022

⁷⁶ Dokumentasitasi Jumlah Siswa Kelas VII SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2021/2022, 5 Maret 2022

9	Muhammad Raihan Aditya	L
10	Reggy Dika Ramadhani	L
11	Saktian Nicholas Abi Nur Azis	L
12	Yusron A'fify	L
13	Zaenal Abidin	L
14	Zuhair	L
15	Aura Fitri Hidayani	P
16	Bilqis Mutiara Putri Chunaifi	P
17	Dea Chery Angelina	P
18	Diana Ulya Al Awaliyah	P
19	Ismi Nurul Fadhilah	P
20	Izka Aisya Agustin	P
21	Sabiha Faiza	P
22	Salma Awwalina	P
23	Siti Rahmawati	P
24	Suci Erlina Rahmandani	P
25	Surya Haningit	P
26	Wahdah Fatikhatuz Zahra	P
27	Zievana Lutfia Anjani	P

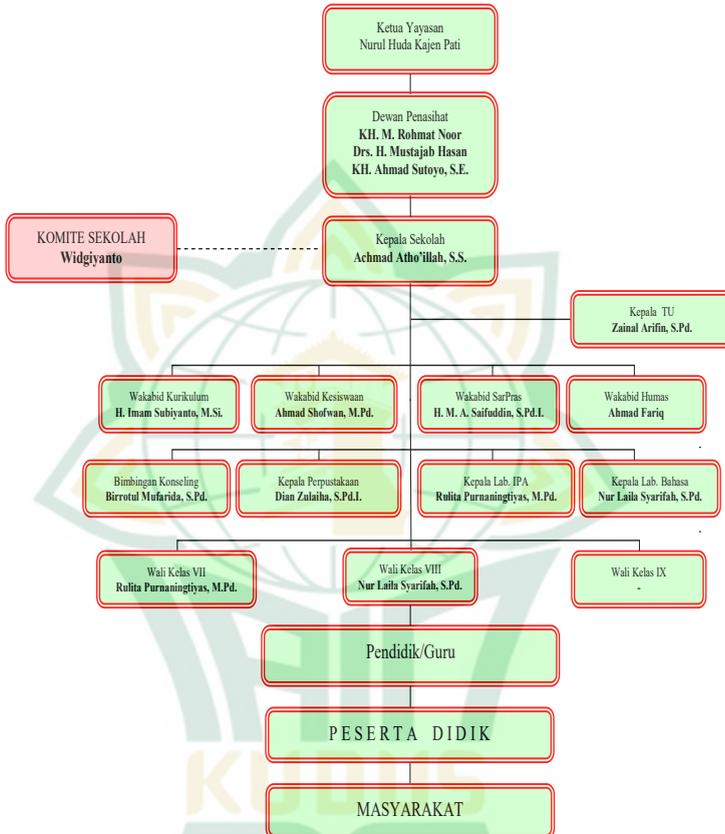
Sumber : *Dokumentasi Peneliti, 2022*

g. Struktur Organisasi

Struktur organisasi SMP Taqdis Nurul Huda Kajen dibentuk dengan menggunakan ketentuan yang berlaku. Struktur ini dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja dan wewenang masing-masing pegawai, sesuai dengan bidang yang ditentukan agar tidak terjadi *over lapping* dan penyalahgunaan hak dan wewenang orang lain.

Adapun susunan struktur organisasi SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding*
***School* Kajen Margoyoso Pati Tahun Pelajaran**
2021/2022.⁷⁷



Sumber : *Dokumentasi Peneliti, 2022*

Berdasarkan gambar 4.1 bahwa SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati dibawah naungan Yayasan Nurul Huda Kajen Pati dengan Dewan Penasehat KH. M. Rohmat Noor Drs. H. Mustajab Hasan KH. Ahmad Sutoyo, S.E. dan Komitenya adalah Widgiyanto. Sedangkan Kepala Sekolah SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati adalah

⁷⁷ Dokumentasi Struktur Organisasi SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2021/2022, 5 Maret 2022

Achmad Atho'illah, S.S. Adapun rincian dibawah Kepala Sekolah adalah Kepala TU adalah Zainal Arifin, S.Pd. Wakabid Kurikulum adalah H. Imam Subiyanto, M.Si. Wakabid Kesiswaan adalah Ahmad Shofwan, M.Pd. Wakabid SarPras adalah H. M. A. Saifuddin, S.Pd.I. Wakabid Humas adalah Ahmad Fariq. Kepala Lab. Bahasa adalah Nur Laila Syarifah, S.Pd. Kepala Lab. IPA adalah Rulita Purnaningtyas, M.Pd. Kepala Perpustakaan adalah Dian Zulaiha, S.Pd. Bimbingan Konseling adalah Birrotul Mufarida, S.Pd.

Sedangkan konseling *Rational Emotive Behaviour* (REB) di SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati dilaksanakan dengan memberikan pembelajaran mengenai *akhlakul karimah* kepada siswa baik secara individu atau kelompok dengan basis kitab *Akhlaq Lil Banin*. Kitab *Akhlaq Lil Banin* merupakan kitab yang berisikan mengenai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Apabila melihat dari konseling *Rational Emotive Behaviour* (REB) yang fokus pada perbaikan mental dan sikap siswa. Maka, Birrotul Mufarida, S.Pd. selaku Guru Bimbingan Konseling di SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati memiliki peran yang penting dalam konseling *Rational Emotive Behaviour* (REB).

h. Sarana Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2021/2022 adalah sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana SMP Taqdis Nurul Huda
Boarding School Kajen Margoyoso Pati Pelajaran
2021/2022.⁷⁸

Point	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
A.	Jenis Barang-Barang		
	1 Alinari	5	Baik
	2 Papan Tulis	5	Baik
	3 Rak	2	Baik
	4 Meja Guru	5	Baik
	5 Kursi Guru	5	Baik
	6 Meja Kantor	26	Baik
	7 Kursi Kantor	26	Baik
	8 Meja Tamu	2	Baik
	9 Kursi Tamu	7	Baik
	10 Meja Murid	120	Baik
	11 Kursi Muurid	120	Baik
	12 Ruangan Kelas	5	Baik
	13 Ruang Laborat	1	Baik
	14 Ruang Kantor	1	Baik
	15 Kamar Mandi/WC Guru	2	Baik
	16 Kamar Mandi/WC Peserta didik	4	Baik
B.	Jenis Buku dan Alat Peraga		
	1 Buku Perpustakaan	325	Baik
	2 Mikroskop	2 set	Baik

⁷⁸ Dokumentasi Sarana Prasarana Hasil wawancara Kepala Sekolah SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati, 6 Maret 2022.

	3	Globe, Peta, Atlas	6	Baik
	4	Bola Sepak	2	Baik
	5	Bola Kasti	6	Baik
	6	Bola Voly	3	Baik
	7	Pemukul	2	Baik
	8	Stop Watch	1	Baik
	9	Timbangan	2	Baik
	10	Kalkulator	3	Baik
	11	Komputer	15	Baik

Sumber : *Dokumentasi Peneliti, 2022*

Berdasarkan dari tabel 4.4 di atas, maka dapat diketahui bahwa kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2021/2022 secara umum dapat dikatakan baik dan telah memenuhi syarat untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Jumlah ruang kelas juga sudah memadai. Begitu juga dengan alat peraga maupun media lainnya juga kondisinya dalam keadaan baik, sehingga dapat dipergunakan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Konseling *Rational Emotive Behaviour* (REB) Berbasis Kitab *Akhlaq Lil Banin* di SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati

Konseling *Rational Emotive Behaviour* (REB) merupakan suatu pendekatan yang menekankan adanya perubahan dalam pola keyakinan yang dianut setiap individu dengan memasukkan aspek perilaku dan sistem teori dalam pendekatannya. Konseling rasional emotif perilaku (REB) dapat dipandang sebagai model konseling perilaku yang berorientasi kognitif. Konseling rasional emotif perilaku didasarkan pada asumsi bahwa manusia pada dasarnya adalah unik yang memiliki kecenderungan untuk berpikir rasional dan irasional. Keyakinan irasional biasanya menyebabkan gangguan emosional, yang berbaur dengan hal-hal yang berasal dari luar manusia akan tetapi manusia tetap bertahan pada sikap yang cenderung mengalahkan diri dengan suatu proses

indokrinasi diri sendiri. Untuk mengatasi indokrinasi yang membawa hasil berpikir irasional itu, maka para konselor konseling REB menggunakan teknik-teknik yang bersifat aktif dan direktif seperti mengajar, memberi saran, membujuk, dan pemberian tugas pekerjaan rumah, dan mereka menantang konseli-konselinya untuk mengganti keyakinan yang irasional dengan rasional.

Secara umum, seperti yang telah dikethui hal layak umum penggunaan metode konseling REB memiliki arah dan tujuan diantaranya;

- 1) Mengajak seseorang lebih bisa berpikir luas dan menerima saran dari orang lain
- 2) Menumbuhkan kesadaran diri dalam perilaku
- 3) Menumbuhkan semangat berpikir dan bertanggungjawab atas suatu permasalahan yang terjadi
- 4) Memberikan keyakinan yang rasional sehingga antara rasio (akal berpikir), emosi (pengolahan rasa), dan behavior (perilaku) dapat berkembang dan selaras sesuai dengan norma yang berlaku dan realita yang ada.

Pada suatu lembaga pendidikan formal maupun non formal, tentunya layanan konseling sangat dituhkan untuk menghadapi realita masalah-masalah yang terjadi pada siswa yang harus memiliki perilaku terarahkan dan sikap yang matang dalam bertindak. Sebagaimana pada *Boarding School* SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati juga diberikan layanan konseling menggunakan model konseling REB (*Rational Emotive Behaviour*) yang dikombinasikan dengan muatan materi *Akhlaq Lil Banin* pada seluruh jenjang tingkatan kelas VII, VII, dan juga IX. Penggabungan model konseling REB dan muatan materi *Akhlaq Lil Banin* ini merupakan inovasi dari salah satu guru BK dan atas saran kepala sekolah untuk memasukkan muatan materi dan implementasi nilai-nilai *Akhlaqul Karimah* sesuai dengan agama Islam dan tatanan norma yang berlaku dalam masyarakat umum.

Muatan materi mata pelajaran kitab salaf *Akhlaqul Lil Banin* diartikan sangat pas dengan kebutuhan pelayanan konseling di SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati yang merupakan lembaga formal yang memiliki asrama atau *Boarding School* berlandaskan system kepesantrenan. Hal ini agar dapat memudahkan guru BK dalam memberikan layanan konseling dan berfungsi untuk mendidik, mengarahkan,

membimbing para siswa atau siswa yang masih dalam tahap usia remaja (rentang akan masalah – masalah dan pelanggaran kedisiplinan diri).

Penggunaan konseling REB berbasis kitab *Akhlaqul Lil Banin* di SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati ini menjadi kajian menarik bagi peneliti untuk membahas dan mengkajinya secara lebih mendalam dengan metode yang telah ditentukan sebelumnya yaitu observasi, wawancara secara terbuka dan mendalam kepada sumber data dan informannya. Sumber data tentang hal tersebut diantaranya adalah kepala sekolah, guru BK, dan siswa kelas VII & VIII sebagai subyek dan obyek yang akan diteliti. Berdasarkan hasil wawancara kepada Birrotul Mufida selaku guru BK bagian siswa kelas VII mengenai konsep konseling REB (*Rational Emotive Behaviour*) berbasis kitab *Akhlaqul Lil Banin* mengungkapkan bahwa:

Bentuk konseling sebenarnya memang menitik beratkan pada materi akhlaq dan integrasi nilai-nilai yang mengarahkan siswa untuk berbudi luhur sesuai dengan ajaran agama yang berlaku dan norma yang ada.⁷⁹

Konseling *Rational Emotive Behaviour* (REB) pada mulanya dikenal dengan sebutan *Rational Emotive*, merupakan bentuk konseling yang berbasis psikoterapi, komprehensif, aktif direktif, filosofis, empiris yang berfokus pada penyelesaian permasalahan gangguan emosional dan perilaku, serta menghantarkan individu untuk lebih bahagia dan hidup lebih bermakna (*fulfilling lives*). Namun seiring berkembangnya zaman, model konseling ini terus dikembangkan sesuai dengan metode dan tujuan yang di butuhkan.

Hal yang menjadi penting sebelum implementasi konseling REB dilakukan adalah internalisasi nilai-nilai dalam materi *Akhlaq Lil Banin* yang menjadi dasar layanan konseling digunakan.

Selanjutnya konsep layanan konseling REB berbasis kitab *Akhlaqul Lil Banin* pada tingkat kelas VII sebagaimana diungkapkan guru BK yaitu:

Proses konseling di SMP ada dua yaitu secara individu dan kelompok, hanya saja kalau bimbingan secara individual

⁷⁹ Wawancara Peneliti dengan Birrotul Mufida selaku Guru BK kelas VII, 8 Maret 2022, Wawancara 2, Transkrip 2.

jika pelanggaran itu sifatnya tunggal dilakukan seorang siswa, kalau bimbingan kelompok jika pelanggaran sifatnya dilakukan oleh hampir semua siswa.⁸⁰

Disampaikan oleh beliau pula mengenai awal mula konsep konseling REB berbasis kitab salaf *Akhlaqul Lil Banin* digunakan pada SMP Taqdis Nurul Huda Boarding School:

Sejak berdirinya *Boarding School* masih menggunakan bimbingan konseling tradisional, yaitu fokus pada bimbingan yang diberikan ketika terjadi tindak pelanggaran, setelah itu ada guru BK lain menjadikan bimbingan modern seperti ada materi-materi tentang nilai sopan santun, sehingga peran guru BK disini kan tidak hanya menyalahkan atau memberikan hukuman saja, tapi ada contoh dan bimbingan secara pembelajaran kepada santaru yang didasarkan pada muatan materi akhlak sebagai upaya pembentukan dan penguatan karakter *Akhlaqul Karimah* siswa.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara mengenai implementasi konseling REB berbasis kitab *Akhlaqul Lil Banin*, oleh Nailil Maunah selaku siswa Kelas VII mengungkapkan bahwa:

Biasanya siswa yang dipanggil ke ruang BK, contohnya ada teman saya yang kalau melanggar dipanggil sendiri, ada juga kalau kita satu ghurfah tidak turun untuk berjamaah ya otomatis dipanggil ke ruang BKnya berjamaah, enaknya itu kalau sekarang tidak langsung diberi takziran fisik seperti harus mengepel seluruh lantai asrama atau sekolah, membersihkan semua WC asrama dan sekolah, tapi kita diajak diskusi terus kemudian diberi tantangan untuk menyelesaikan tugas tersebut yang berkaitan dengan materi di kitab *Akhlaqul Lil Banin* dan permasalahan yang kita hadapi.⁸²

Sejalan dengan hal diatas, diungkapkan pula oleh salah satu Zaimatul Fitriah selaku siswa kelas VIII mengatakan bahwa:

Kalau bimbingan sekarang itu guru BK banyak memberikan pembelajaran akhlak, lebih santai sebenarnya

⁸⁰ Wawancara Peneliti dengan Birrotul Mufida selaku Guru BK kelas VII, 8 Maret 2022, Wawancara 2, Transkrip 2.

⁸¹ Wawancara Peneliti dengan Birrotul Mufida selaku Guru BK kelas VII, 8 Maret 2022, Wawancara 2, Transkrip 2.

⁸² Wawancara Peneliti dengan Nailil Maunah selaku Siswa Kelas VII, 10 Maret 2022, Wawancara 3, Transkrip 3.

walaupun kadang masih sering melakukan pelanggaran tidak sesuai aturan.⁸³

Hal ini ditambahkan oleh Dimas Setya Riski selaku siswa kelas VIII yang mengungkapkan bahwa:

Pembelajaran dan bimbingan oleh guru BK selalu mengingatkan dan memberikan pembejalaran tentang akhlak, mulai dari yang sudah dipelajari, atau sedang diajarkan, dan yang akan dipelajari, tetapi kadang guru BK memberikan saran kepada siswa untuk menceritakan tentang masalah-masalah yang kami hadapi dan mencari jalan keluarnya.⁸⁴

Berdasarkan pemaparan wawancara mengenai penerapan bimbingan konseling kepada siswa bahwa bimbingan konseling di SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati melalui penyampaian materi yang ada di kitab *Akhlaqul Lil Banin*. Melalui pembelajaran akhlak secara langsung kepada siswa, maka siswa akan mendapatkan pengetahuan mengenai akhlak dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Strategi dan Pendekatan Konseling *Rational Emotive Behaviour* (REB) Berbasis Kitab *Akhlaq Lil Banin* Terhadap Pembentukan Karakter *Akhlaqul Karimah* Siswa di SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati

Pada suatu konseling tentu diperlukan adanya konsep, tujuan, fungsi, strategi dan pendekatan tertentu. Pandangan konseling rasional emotif perilaku tentang kepribadian dapat dikaji dari konsep-konsep kunci teori Ellis. Kerangka pilar ini yang kemudian dikenal dengan konsep atau teori A-B-C-D-E. Teori A-B-C-D-E menyediakan alat yang berguna untuk memahami perasaan, pikiran, Disputing (D), tindakan terapeutik untuk menjadikan irrasional ke rasional.

Sebelum dilaksanakan adanya prosedur langkah-langkah aktualisasi konseling REB berbasis kitab *Akhlaqul Lil Banin* perlu dipahami bahwa ada tahap – tahap yang harus dijalankan. Adapun tahap tersebut terdiri dari tiga tahapan, yaitu *initial stage*, *working stage* dan *final stage*.

- a. *Initial stage consequence*

⁸³ Wawancara Peneliti dengan Zaimatul Fitriah selaku Siswa kelas VIII, 10 Maret 2022, Wawancara 4, Transkrip 4.

⁸⁴ Wawancara Peneliti dengan Dimas Setya Riski Adipratama selaku siswa kelas VIII, 10 Maret 2022, Wawancara 5, Transkrip 5.

Sesi pertama, bertujuan melakukan assesment terhadap bentuk permasalahanya (lengkap dengan berbagai faktor yang memicu permasalahan tersebut terjadi dan dilakukan), selanjutnya konselor merumuskan tujuan konseling yang akan dilaksanakan.

b. *Working stage*

Setelah perumusan tujuan, dilakukan perencanaan dan perumusan treatment bersama dengan konseli, serta dilakukan kontrak atau komitmen secara prosedural dan terjadwal.

c. *Final stage*

Pada tahap ini pilihan kegiatan yang dilaksanakan adalah memberi dan menerima balikan, memberi kesempatan untuk mempraktikan perilaku baru.

Strategi memiliki peranan penting dalam merumuskan prosedural langkah. Sebagaimana diungkapkan oleh Birrotul Mufida selaku guru BK kelas VII bahwasannya:

“Sebelum melaksanakan bimbingan konseling kepada siswa biasanya kami dan rekan BK saling berunding meninjau satu persatu permasalahan pelanggaran siswa yang mana yang harus urgent atau penting didahulukan, menganalisa lebih lanjut apa saja yang harus dipersiapkan untuk konseling berikutnya, apa yang diperlukan untuk siswa agar tidak mengulang pelanggaran yang sama, dan kesempatan apa serta bagaimana yang akan kita berlakukan pada siswa pada kasus-kasus tertentu. Baru lah kita melakukan strategi langkah utama caraa melaksanakan konseling dengan fokus pada perilaku siswa , lalu kemudian memasukkan pendekatan langkah atau tahap kegiatan internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam materi *Akhlaqul Lil Banin* kepada siswa .”⁸⁵

Hal diatas sejalan dengan apa yang disampaikan oleh beliau Ahmad Atho’illah selaku kepala sekolah:

“Biasanya guru BK mengadakan pembahasan kasus-kasus pelanggaran siswa kepada kami Tim bidang *kepeserta didikan* untuk melakukan layanan konseling pada kasus-kasus tertentu yang dianggap sebuah pelanggaran berat, karena kami tidak memberlakukan sistem poin ataupun

⁸⁵ Wawancara Peneliti dengan Birrotul Mufida selaku Guru BK kelas VII, 8 Maret 2022, Wawancara 2, Transkrip 2.

sanksi secara langsung, maka kami adakan layanan BK yang harus dan dapat mengarahkan dan membimbing sikap-sikap siswa sebagaimana mestinya.”⁸⁶

Penelitian ini fokus pada *prosedural* langkah-langkah konseling REB (*Rational Emotive Behaviour*) yang benar-benar diterapkan dan sesuai dengan konteks kajian teori dan temuan data dapat peneliti sajikan melalui tabel berikut:

Tabel 4.5
Prosedural Langkah Konseling REB
Berbasis Kitab *Akhlaqul Lil Banin*.⁸⁷

No.	Aktivitas Yang Diamati	Pengamatan Ke 1 & 2	
		IYA	TDK
1.	Pra Konseling	✓	
	a. <i>Initial stage consequence</i>	✓	
	b. <i>Working stage</i>	✓	
	c. <i>Final stage</i>	✓	
2.	Strategi Langkah Konseling REB	✓	
	a. Penunjukkan perilaku Konselor perlu memperhatikan dan menunjukkan pada konseli bahwa masalah atau kesulitan yang dihadapinya sangat berhubungan dengan keyakinan yang irasional dan menunjukkan bagaimana konseli harus mengembangkan nilai dan sikapnya dengan mencoba memberikan wawasan dengan menunjukkan istilah seperti: <i>should</i> , <i>ought</i> , dan <i>must</i> . Dalam hal ini konseli harus belajar memisahkan keyakinan yang rasional dengan keyakinan irasional.	✓	
	b. Penyadaran akan tanggung jawab realistis.	✓	

⁸⁶ Wawancara Peneliti dengan Achmad Atho’illah selaku Kepala Sekolah SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati Margoyoso Pati, 1 Maret 2022, Wawancara 1, Transkrip 1.

⁸⁷ Observasi Peneliti, SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati, 16 Maret 2022.

	Setelah konseli menyadari keadaan diri yang sebenarnya, bahwa gangguan emosi dalam dirinya disebabkan oleh sikap, persepsi dan penilaian terhadap dirinya yang tidak rasional maka konselor menunjukkan kepada konseli bahwa berfikir irasional adalah sumber dan gangguan terhadap kepribadiannya, namun hal tersebut dapat diubah dengan membuat dan mengubah keyakinannya dengan pandangan-pandangan baru yang logic dan rasional.		
	c. Pemusnahan pemikiran irasional Konselor mencoba mengarahkan konseli untuk untuk berfikir dan membebaskan ide-ide yang irasional. Pada langkah ini konselor harus menolong konseli untuk memahami hubungan antara ide-ide yang merusak dirinya sendiri dan pandangan yang tidak realistis yang membawa ke arah proses menyalahkan diri sendiri.	✓	
	d. Pengembangan Pandangan yang Realistis konselor menantang konseli untuk mengembangkan filosofi hidupnya yang rasional dan mencoba untuk menolak keyakinan- keyakinan irasional.	✓	
3.	Pendekatan Kegiatan Konseling REB Berbasis Kitab <i>Akhlaqul Lil Banin</i>	✓	
	a. Tahap Pembentukan	✓	
	b. Tahap Peralihan	✓	
	d. Tahap Kegiatan	✓	
	e. Tahap Akhir	✓	

Sumber : *ObservasiPeneliti, 2022*

Penjabaran pada komponen sajian data di atas juga dijelaskan oleh Birrotul Mufida selaku guru BK kelas VII bahwa:

Kalau tahap bimbingan konseling di SMP ini ada empat, pertama, tahap pembentukan yaitu siswa yang memiliki kebiasaan terlambat sekolah, tidak berjamaah satu ghorufah, pulang tanpa izin, merokok, ngopi pada jam mengaji, pembulian, mogok sekolah setelah I ran, rental motor, kedua, tahap peralihan yaitu ini guru Bimbingan Konseling harus berupaya semaksimal mungkin untuk dapat memperoleh informasi secara detail tentang permasalahan yang dihadapi siswa, ketiga, tahap kegiatan inti yaitu guru BK mengupayakan agar permasalahan siswa dapat teratasi dan siswa tidak melakukan perilaku yang sama serta mengupayakan agar siswa mencurahkan segala permasalahan yang dihadapi dan mencari penyelesaian permasalahan tersebut secara bersama-sama.⁸⁸

Berdasarkan pemaparan dari Birrotul Mufida bahwa pelaksanaan bimbingan konseling *Rational Emotive Behaviour* (REB) yang merujuk pada kitab *Akhlaq Lil Banin* adalah guru pembimbing akan melihat pelanggaran apa saja yang ada di SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati. Selanjutnya guru BK akan memberikan arahan dan pengertian mengenai *akhlakul karimah* kepada siswa berdasarkan kitab *Akhlaq Lil Banin*. Setelah siswa mendapatkan pemahaman mengenai *akhlakul karimah*, maka siswa akan dibimbing kembali untuk menceritakan masalah yang sedang di hadapi serta mendalami alasan siswa melanggar peraturan yang ada di SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati untuk di diskusikan dalam mencari penyelesaian masalah.

Namun, untuk memantau hasil bimbingan *Rational Emotive Behaviour* (REB) kepada siswa, maka guru BK akan memberikan tugas dan tanggung jawab kepada siswa agar mengurangi pelanggaran dan melakukan *akhlakul karimah* dalam kehidupan sehari-hari. Adapun penjelasan mengenai prosedur bimbingan konseling *Rational Emotive Behaviour* (REB) dijelaskan oleh Birrotul Mufida selaku guru BK kelas VII bahwa :

⁸⁸ Wawancara Peneliti dengan Birrotul Mufida selaku Guru BK kelas VII, 8 Maret 2022, Wawancara 2, Transkrip 2.

Setelah siswa di bimbing, maka guru BK akan memberikan tugas penting bagi siswa yang telah melanggar aturan seperti pemecahan masalah, tujuannya untuk melihat hasil bimbingan konseling kepada siswa yang nakal, tapi kalau siswa belum maksimal hasilnya ya biasanya guru BK akan memberikan dorongan berupa bimbingan dalam menyelesaikan masalah dan di dorongan batin.⁸⁹

Berdasarkan pemaparan dari Birrotul Mufida bahwa siswa akan tetap di amati setelah mendapatkan bimbingan konseling *Rational Emotive Behaviour* (REB) berdasarkan kitab *Akhlaq Lil Banin*, sehingga siswa belajar dalam menyelesaikan masalah dan bertanggung jawab akan pelanggaran yang dilakukan. Namun, jika siswa tidak bisa menerapkan bimbingan konseling dengan maksimal, maka guru BK akan memberikan bimbingan konseling yang lebih khusus dan memberikan motivasi kepada siswa .

Upaya pembentukan karakter siswa yang ber*Akhlakul Karimah* terus diprogramkan oleh Tim Kesiswaan yang salah satunya dengan layanan konseling pendekatan pikiran, perasaan dan perilaku. Hal ini dilakukan dalam bentuk program yang berkelanjutan. Program ini terintegrasi ke dalam program tahunan sekolah dibidang kesiswaan. Disamping itu juga dilakukan kegiatan layanan bimbingan konseling kelompok khususnya bagi siswa yang memiliki catatan kasus tertentu dan permasalahan-permasalahan khusus. Kegiatan layanan bimbingan konseling ini dilakukan oleh guru BK baik pada siswa secara individu maupun kelompok. Melalui program tahunan sekolah secara berkelanjutan, yaitu melaksanakan pembinaan dengan menggunakan pendekatan pikiran, perasaan dan perilaku. Strategi yang diprogramkan sekolah dilaksanakan melalui dua pendekatan yaitu: program sekolah melalui layanan bimbingan konseling dan program sekolah bidang *kepeserta didikan*. Dalam program sekolah melalui layanan bimbingan konseling kelompok, dimana materi pendekatan yang digunakan salah satunya dengan layanan bimbingan kelompok pendekatan *Rational-Emotive Behavior* (REB) kedalam jam pelajaran setiap minggu untuk kelas VII-IX sesuai dengan kurikulum sekolah dan diluar jam pelajaran untuk

⁸⁹ Wawancara Peneliti dengan Birrotul Mufida selaku Guru BK kelas VII, 8 Maret 2022, Wawancara 2, Transkrip 2.

kelas VII & VIII. Sedangkan untuk program sekolah bidang *kepeserta didikan* merupakan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan karakter yang meliputi: bidang olahraga, bidang seni, bidang Agama, bidang akademik dan bidang kepramukaan.

Sedangkan pengamatan peneliti mengenai implementasi konseling *Rational Emotive Behaviour* (REB) berbasis kitab *Akhlaqul Lil Banin* untuk membentuk karakter *Akhlaqul Karimah* siswa di SMP Taqdis Nurul Huda Kajen Margoyoso Pati ada catatan-catatan khusus dan pola pelayanan konseling yang berbeda pada tiap kasus atau permasalahan siswa adalah :

- a. Pelanggaran individual yaitu merokok, maka guru BK akan memberikan bimbingan *Rational Emotive Behaviour* (REB) berbasis kitab *Akhlaqul Lil Banin* yaitu akhlak terhadap diri sendiri sub bab “memelihara amanah”.
- b. Pelanggaran individual yaitu rental motor, maka guru BK akan memberikan bimbingan *Rational Emotive Behaviour* (REB) berbasis kitab *Akhlaqul Lil Banin* yaitu akhlak kepada Allah SWT sub bab “bersyukur”.
- c. Pelanggaran individual yaitu siswa bolos jam mengaji, maka guru BK akan memberikan bimbingan *Rational Emotive Behaviour* (REB) berbasis kitab *Akhlaqul Lil Banin* yaitu akhlak kepada Nabi Muhammad “mencintai rasulullah secara tulus dengan mengikutisemua sunnahnya”.
- d. Pelanggaran individual yaitu tidak berjamaah, maka guru BK akan memberikan bimbingan *Rational Emotive Behaviour* (REB) berbasis kitab *Akhlaqul Lil Banin* yaitu akhlak kepada Allah SWT sub bab “bertaqwa kepada Allah, mencintai dan mematuhi Allah”.
- e. Pelanggaran individual yaitu terlambat sekolah, maka guru BK akan memberikan bimbingan *Rational Emotive Behaviour* (REB) berbasis kitab *Akhlaqul Lil Banin* yaitu akhlak terhadap diri sendiri sub bab “memelihara amanah”.
- f. Pelanggaran individual yaitu bolos sekolah setelah 1 ran, maka guru BK akan memberikan bimbingan *Rational Emotive Behaviour* (REB) berbasis kitab *Akhlaqul Lil Banin* yaitu akhlak terhadap orangtua “selalu taat kepada kedua orang tua” dan akhlak terhadap guru “menghormati dan mencintai gurunya”.
- g. Pelanggaran individual dan kelompok yaitu pembulian, maka guru BK akan memberikan bimbingan *Rational Emotive Behaviour* (REB) berbasis kitab *Akhlaqul Lil Banin*

yaitu akhlak terhadap diri sendiri sub bab “memelihara amanah, pemaaf, rendah hati, sabar”.⁹⁰

Maka pemberlakuan layanan konseling REB berbasis kitab *Akhlaqul Lil Banin* untuk membentuk karakter siswa berakhlakul karimah di SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati satu sama lain permasalahan akan berbeda teknik pengkaitan materinya maupun komponen nilai yang akan ditanamkan pada pola berpikir siswa sehingga dapat merubah emosi dan perilaku ke hal yang lebih baik dan rasional sesuai realitas yang ada serta tatanan aturan pun norma yang berlaku.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Konseling *Rational Emotive Behaviour* (REB) Berbasis Kitab *Akhlaq Lil Banin* di SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati

Implementasi konseling adalah serangkaian dan keseluruhan tindakan strategis dengan langkah prosedural dan pendekatan tahap kegiatan konseling guru dalam merealisasikan perwujudan layanan konseling yang efektif dan efisien, untuk pencapaian tujuan tertentu.

Sedangkan dalam pelaksanaan proses layanan konseling dengan berbagai pendekatan, model, metode, teknik, maupun strategi yang digunakan tentu saja tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung maupun faktor penghambat.

Secara umum mengenai faktor pendukung dalam implementasi konseling *Rational Emotive Behaviour* (REB) berbasis kitab *Akhlaqul Lil Banin* untuk membangun karakter akhlakul karimah siswa sebagaimana dipaparkan oleh Birrotul Mufida selaku guru BK yaitu :

Kalau faktor pendukung keluwesan sikap guru BK dalam memberikan layanan konseling yang tepat, kesadaran diri siswa, penggunaan waktu yang banyak, peranan guru dan wali kelas dalam hal saran dan nasihat, juga perlunya aturan yang berlaku disertai sanksi atau tugas tegas, kalau faktor penunjang yang lain saya rasa terletak pada bagaimana saya harus mengatur dengan baik pelayanan konseling yang akan saya sampaikan bersama para siswa, dan kesadaran diri siswa untuk ikut berpartisipasi aktif

⁹⁰ Observasi Peneliti di SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati, 19 Maret 2022.

dalam kegiatan konseling ini, selain itu faktor penunjangnya adalah seperti: kondisi siswa yang fit dalam mengikuti jam konseling, serta komunikasi yang terbangun dengan baik dan efektif.⁹¹

Berdasarkan pemaparan dari Birrotul Mufida bahwa faktor yang mendukung berjalanya bimbingan konseling *Rational Emotive Behaviour* (REB) berbasis kitab *Akhlaqul Lil Banin* untuk membangun karakter *akhlakul karimah* siswa adalah guru BK yang mampu memberikan penjelasan dan ketanggapan dalam membimbing siswa di SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati. Faktor lain yang mendukung bimbingan konseling REB adalah kondisi siswa yang selalu bisa mengikuti pembelajaran bimbingan konseling.

Sedangkan faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam implementasi konseling *Rational Emotive Behaviour* (REB) berbasis kitab *Akhlaqul Lil Banin* untuk membangun karakter *akhlakul karimah* siswa sebagaimana diungkapkan:

Kalau masalah hambatan sendiri itu banyak diantaranya: keterbatasan waktu yang digunakandalam proses layanan konseling, kurangnya kesadaran siswa dalam mendisiplinkan diri dan mengemban tanggungjawab, sikap acuh beberapa pendidik terhadap permasalahan siswa, minimnya waktu konseling, dan keterbatasan konseli dalam menghadapi dan memahami masalah tertentu, ketidakmatangan kondisi fisiologis dan psikologis konseling.⁹²

Berdasarkan pemaparan dari Birrotul Mufida bahwa hambatan dalam menerapkan bimbingan konseling *Rational Emotive Behaviour* (REB) berbasis kitab *Akhlaqul Lil Banin* untuk membangun karakter *akhlakul karimah* siswa adalah kurangnya kesadaran siswa mengenai *akhlakul karimah* dan keterbatasan dari jam bimbingan yang sedikit.

Sedangkan untuk menunjang data penelitian diatas, peneliti juga menjang data melalui observasi langsung pada teknik konseling untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor

⁹¹ Wawancara Peneliti dengan
Maret 2022, Wawancara 2, Transkrip 2.

Birrotul Mufida selaku Guru BK kelas VII, 8

⁹² Wawancara Peneliti dengan
Maret 2022, Wawancara 2, Transkrip 2.

Birrotul Mufida selaku Guru BK kelas VII, 8

pendukung dan faktor penghambat dalam proses implementasi konseling *Rational Emotive Behaviour* (REB) berbasis kitab *Akhlaqul Lil Banin* untuk membangun karakter *Akhlaqul Karimah* siswa di SMPQ Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen yang peneliti deskripsikan sebagaimana berikut:

- 1) Beberapa hal yang menjadi faktor pendukung diantaranya; keluwesan guru dalam melakukan layanan konseling, kesadaran siswa secara penuh, penggunaan waktu yang efektif dan efisien, langkah-langkah yang tepat dalam membangun komunikasi yang aktif, permasalahan yang sedang dihadapi konselor dan konseli, waktu yang memadai untuk melaksanakan konseling.
- 2) Hal-hal yang menjadi faktor penghambat diantaranya; waktu konseling yang kadang terbatas, minimnya kesadaran diri siswa akan kesalahan yang telah dilanggar, sarana dan fasilitas yang sedikit kurang memadai, kondisi fisik siswa dan psikologis yang kadang *fluktuatif* (mood yang naik turun), keterbatasan waktu karena menjelang istirahat.⁹³

C. Analisis Data dan Hasil Penelitian

1. Analisis Konseling *Rational Emotive Behaviour* (REB) Berbasis Kitab *Akhlaq Lil Banin* di SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati

Paradigma bimbingan dan konseling memandang bahwa setiap peserta konseling memiliki potensi untuk berkembang secara optimal. Perkembangan optimal bukan sebatas tercapainya prestasi sesuai dengan kapasitas intelektual dan minat yang dimiliki, melainkan sebagai sebuah kondisi perkembangan yang memungkinkan siswa mampu mengambil pilihan atau keputusan secara sehat dan bertanggung jawab serta memiliki daya adaptasi tinggi terhadap dinamika kehidupan yang dihadapinya.

Dalam proses pendidikan banyak sekali masalah yang dialami oleh peserta didik, dan guru BK sangat berperan penting bagi proses pembentukan karakter sesuai visi, misi, dan tujuan yang diharapkan. Sedangkan dalam proses layanan konseling, tentu haruslah ada pengimplementasian model, strategi, pendekatan, dan *prosedural* konseling yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan serta tujuan yang akan dicapai. Maka

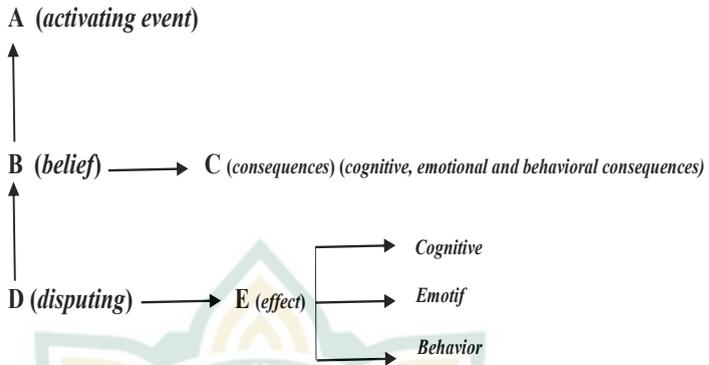
⁹³ Observasi Peneliti di SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati, 19 Maret 2022.

diperlukan adanya inovasi konsep model layanan konseling yang dapat memberikan pelayan secara optimal untuk membimbing, mengarahkan, dan mendidik siswa yang tinggal di asrama atau boarding school.

Berdasarkan data penelitian bahwa pelaksanaan bimbingan konseling *Rational Emotive Behaviour* (REB) yang merujuk pada kitab *Akhlaq Lil Banin* adalah guru pembimbing akan melihat pelanggaran apa saja yang ada di SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati. Selanjutnya guru BK akan memberikan arahan dan pengertian mengenai *akhlakul karimah* kepada siswa berdasarkan kitab *Akhlaq Lil Banin*. Setelah siswa mendapatkan pemahaman mengenai *akhlakul karimah*, maka siswa akan dibimbing kembali untuk menceritakan masalah yang sedang di hadapi serta mendalami alasan siswa melanggar peraturan yang ada di SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati untuk di diskusikan dalam mencari penyelesaian masalah. Selanjutnya siswa akan di awasi mengenai hasil konseling, namun jika hasil konseling belum maksimal, maka guru BK akan memberikan arahan yang lebih dalam dan motivasi mengenai *akhlakul karimah*.

Konsep pendekatan *Rational Emotive Behavior* (REB) merupakan pendekatan behavior kognitif yang menekankan pada keterkaitan antara perasaan, tingkah laku dan pikiran. Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) di kembangkan oleh Albert Ellis melalui beberapa tahapan. Pandangan dasar pendekatan ini tentang manusia adalah bahwa individu memiliki tendensi untuk berpikir irasional yang salah satunya didapat melalui belajar sosial. Di samping itu, individu juga memiliki kapasitas untuk belajar kembali untuk berpikir rasional. pendekatan ini bertujuan untuk mengajak individu mengubah pikiran-pikiran irasionalnya ke pikiran yang rasional melalui teori ABCDE. Interaksi dari berbagai komponen dapat digambarkan seperti di bawah ini:

Gambar 4.2
Kerangka A-B-C-D-E⁹⁴



Sumber : *Gerald Corey, Teori dan Praktik Konseling & Terapi*

Activiting event (A) merupakan peristiwa pembangkit, pengkait yang berisi keberadaan suatu fakta, kejadian atau perilaku atau sikap orang-orang lain. *Belief* (B) berisi keyakinan atau verbalisasi diri atau "bisik diri" individu atas “Activiting event”. *Consequence* (C) merupakan konsekuensi emosional sebagai akibat atau reaksi individu dalam bentuk perasaan senang atau hambatan emosi dalam hubungannya dengan antecedent event (A). *Disputing* (D), tindakan terapeutik untuk menjadikan irrasional ke rasional. Beberapa strategi yang dapat digunakan: (1) *The lecture* (mini-lecture), memberikan penjelasan. (2) *Socratic debate*, mengajak klien untuk beradu argumen. (3) *Humor and creativity* seperti: cerita, metaphors, dll, (4) *Self-disclosure*: keterbukaan konselor tentang dirinya (kisah konselor, dan lainnya).⁹⁵ *Effect* (E) Hasil akhir dari A-B-C-D berupa Effect (E) dari perilaku, kognitif, dan emotif, bilamana A-B-C-D berlangsung dalam proses berfikir yang rasional dan logis maka hasil akhirnya berupa perilaku positif, sebaliknya jika proses berfikir irasional dan ilogik maka hasil akhirnya berupa tingkah laku negatif. perilaku, kognitif, dan emotif, bilamana A-B-C-D berlangsung dalam proses berfikir yang rasional dan logis maka hasil akhirnya berupa perilaku positif, sebaliknya jika proses

⁹⁴ Gerald Corey, *Teori dan Praktik Konseling & Terapi*, Bandung, (Refika Aditama, 2009), 242.

⁹⁵ Mohammad Surya, *Dasar-Dasar Konseling Pendidikan (Konsep & Teori)*, (Bandung, Bhakti Winaya, 1994), 161.

berfikir irasional dan ilogik maka hasil akhirnya berupa tingkah laku negatif.⁹⁶

Berdasarkan observasi peneliti di SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati, ditemukan data dan fakta bahwa konsep dasar struktur kepribadian lebih dahulu dipahami konsep teori tentang struktur kepribadian dalam REB dengan kerangka A-B-C-D-E sebelum adanya pelaksanaan langkah prosedural konseling REB, lalu kemudian dimasukkanlah penggabungan materi tentang nilai-nilai moral kepesantrenan dan Islam iyyah untuk melaksanakan layanan konseling REB berbasis kitab *Akhlaqul Lil Banin* untuk membentuk karakter *Akhlaqul Karimah* siswa di SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati.

Salah satu bentuk penerapan bimbingan konseling REB di SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati yaitu guru BK memadukan bentuk konseling secara individu dan kelompok kepada siswa dengan memberikan materi mengenai perilaku emosional yang merujuk pada kitab *Akhlaqul Lil Banin*. Hal ini dapat dikaitkan dengan adanya standar kompetensi dalam silabus bimbingan dan konseling REB berbasis kitab *Akhlaqul Lil Banin* di SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati yaitu :

- 1) Standar Kompetensi (1). Mencapai perkembangan diri sebagai remaja yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Standar Kompetensi (2). Mempersiapkan diri, menerima dan bersikap positif serta dinamis terhadap perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri untuk kehidupan yang sehat.
- 3) Standar Kompetensi (3). Mencapai pola hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam perannya sebagai pria dan wanita
- 4) Standar Kompetensi (4, 5). Memantapkan nilai dan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan sosial yang lebih luas.

⁹⁶ Gerald Corey, *Teori dan Praktik Konseling & Terapi*, (Bandung, Refika Aditama, 2009), 242.

- 5) Standar Kompetensi (6). Mengenal kemampuan, bakat, minat serta arah kecenderungan karir dan apresiasi seni.
- 6) Standar Kompetensi (7). Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan Kebutuhannya untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran dan/atau mempersiapkan karir serta berperan dalam kehidupan masyarakat.
- 7) Standar Kompetensi (8). Mengenal gambaran dan mengembangkan sikap tentang kehidupan mandiri, secara emosional sosial, dan ekonomi.
- 8) Standar Kompetensi (9). Mengenal sistem etika dan nilai-nilai bagi pedoman hidup sebagai pribadi, anggota masyarakat dan umat manusia.⁹⁷

Konsep konseling ini merupakan sebuah inovasi pendekatan konseling modern yang didalamnya memuat internalisasi pengetahuan nilai *akhlakul karimah* dikemas dengan sebaik dan seefisien mungkin. Hal ini tentu perlu diapresiasi demi mewujudkan visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan khususnya tentang nilai - nilai karakter *Akhlakul Karimah* yang identik dengan prediket seorang siswa.

Bimbingan dan konseling tidak boleh dipandang hanya sebelah mata sebagai bagian terkecil dari langkah menuju perwujudan cita, visi, misi, dan tujuan pendidikan. Tetapi bimbingan dan konseling harus dipandang sebagai satu hal penting yang dapat memberikan dampak perubahan perilaku yang baik, positif, sesuai dengan ajaran agama bagi pelaku pendidikan dan siapapun yang terlibat di dalamnya.

Dengan adanya pelaksanaan konseling modern REB yang dikombinasikan dengan penerapan pengetahuan dan nilai karakter *akhlakul karimah* berdasar kitab salaf *Akhlaqul Lil Banin*, maka salah tujuan utama menginternalisasikan nilai-nilai kepesantrenan dalam upaya pembentukan karakter *akhalqul karimah* siswa dapat tercapai sedikit demi sedikit dengan adanya metode pembiasaan dan pelaksanaan pelayanan konseling yang aktif, efektif, pun efisien.

⁹⁷ Dokumentasi Silabus Bimbingan dan Konseling REB berbasis kitab *Akhlaqul Lil Banin* di SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati, 3 Maret 2022

2. Analisis Strategi dan Pendekatan Konseling *Rational Emotive Behaviour* (REB) Berbasis Kitab *Akhlaq Lil Banin* Terhadap Pembentukan Karakter *Akhlakul Karimah* Siswa di SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati

Pada faktanya, ada tiga hal utama sebelum dilaksanakan konseling REB berbasis kitab *Akhlaqul Lil Banin* pada kelas VII dan juga kelas VIII. Pada tahap utama, dilakukan kegiatan pra konseling yang memuat 3 langkah utama yaitu; 1) *initial stage consequence*, 2) *working stage*, dan 3) *final stage*.

Pada tahap utama *initial stage consequence* ini guru BK terlebih dahulu menganalisa kasus dan permasalahan siswa meliputi pertanyaan dasar bagaimana hal tersebut bias terjadi? apa faktor yang melatar belakangi masalah tersebut? seperti apa layanan konseling yang harus diterapkan? Dengan bahasa lain, setelah diketahui semua keterkaitan dan kedalaman dari masing-masing aspek serta bentuk permasalahannya, konselor merumuskan tujuan konseling yang akan dilaksanakan.

Selanjutnya, pada tahap *working stage* dilakukan perencanaan dan perumusan treatment bersama dengan konseli, serta dilakukan kontrak atau komitmen secara prosedural dan terjadwal. Pada tahap *final stage* guru BK memberi kesempatan untuk mempraktikkan perilaku baru untuk siswa yang melanggar sebuah aturan, mendampingi siswa mempersiapkan untuk menghadapi adanya kemungkinan hal buruk terjadi.

Pada tahap kedua, dilakukanlah kegiatan prosedural langkah konseling REB secara umum yakni:

1) Penunjukkan perilaku

Guru BK sebagai konselor perlu memperhatikan dan menunjukkan pada konseli bahwa masalah atau kesulitan yang dihadapinya sangat berhubungan dengan keyakinan yang irasional dan menunjukkan bagaimana konseli harus mengembangkan nilai dan sikapnya dengan mencoba memberikan wawasan dengan menunjukkan istilah seperti: seharusnya perilaku tersebut tidak terjadi, atau perilaku demikian tidak patut, atau perilaku yang ditampakkannya tidak sesuai dengan tata aturan dan norma yang berlaku serta ajaran yang dianut. Disini pula biasanya guru BK menunjukkan bahwa perilaku yang ditampakkannya tidak sesuai dengan akhlaq siswa yang seharusnya.

2) Penyadaran diri akan tanggung jawab

Pada langkah ini guru BK memiliki tugas penting yaitu mengajak konseli (siswa) menyadari keadaan diri yang sebenarnya, bahwa gangguan emosi dalam dirinya disebabkan oleh sikap, persepsi dan penilaian terhadap dirinya yang tidak rasional maka konselor (guru BK) menunjukkan kepada konseli (siswa) bahwa berfikir irasional adalah sumber dan gangguan terhadap kepribadiannya, namun hal tersebut dapat diubah dengan membuat dan mengubah keyakinannya dengan pandangan-pandangan baru yang logis dan rasional sehingga dapat melaksanakan amanah serta tanggung jawab secara sadar dan disiplin sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku dikaitkan dengan materi *Akhlaqul Lil Banin* tentang bagaimana seharusnya siswa memiliki akhlak dan sikap yang terpuji.

3) Pemusnahan pemikiran irasional

Pemusnahan pemikiran irasional bertujuan agar konseli melakukan evaluasi diri dan kritik saran terhadap dirinya sendiri sesuai dengan pandangan yang logis dan tidak melenceng. Peran konselor (guru BK) tentu harus mengarahkan siswa untuk berfikir dan membebaskan ide-ide yang irasional. Maka dalam tahapan ini guru BK tidak boleh menggurui atau dictator dalam memberikan pemikiran yang positif. Bisa dikemas dengan suasana diskusi, humor, atau dialog interaktif.

4) Pengembangan pandangan yang realistik

Peran guru BK disini mengajak siswa yang melanggar aturan tertentu untuk berpandangan lebih realistik sesuai kenyataan yang ada. Hidup bukan hanya tentang kebebasan diri saja, tetapi juga bagaimana saling memberi kenyamanan pun kebermanfaatannya bagi sesama. Pandangan yang realistik dapat dibangun dari kata – kata kecil seperti : “Apa yang kita tanam, maka kita akan menuai. Jika keburukan yang ditanam, maka hal buruk pula yang akan dituai. Begitupun sebaliknya”. Usia SMP merupakan usia remaja yang rentan memiliki pemikiran bahwa satu-satunya kebahagiaan diri adalah kebebasan berekspresi (tanpa mepedulikan aturan, norma, dan bagaimana ajaran agamanya mencontohkan).

Berdasarkan data penelitian bahwa implementasi konseling *Rational Emotive Behaviour* (REB) berbasis kitab *Akhlaqul Lil Banin* untuk membentuk karakter *akhlaqul karimah* adalah :

1) Tahap Pembentukan

Pada tahap ini, guru BK harus dapat membentuk sikap nyaman siswa untuk percaya bahwa konseling sangat dituhkan untuk menjadi solusi atas permasalahan yang sedang dialaminya (sehingga siswa yang melanggar aturan dapat nyaman bercerita dengan sesungguhnya apa yang sedang menjadi problematika bagi dirinya) jika secara individual, maka tahap pembentukan ini biasanya siswa bercerita secara pribadi kepada guru BK tentang seluruh permasalahannya dan faktor-faktor yang melatarbelakangi siswa bertindak demikian. Jika secara kelompok, maka diharapkan pada tahap ini satu sama lain siswa bisa saling terbuka berbagi cerita dan keluh kesah mereka tentang permasalahan yang dihadapinya.

2) Tahap Peralihan

Pada tahap ini, guru mengajak siswa yang sedang menghadapi masalah untuk berpikir positif bahwa tidak ada yang tidak mungkin untuk dihadapi dan tidak ada kata tidak untuk berubah ke hal yang lebih baik lagi.

3) Tahap Kegiatan

Pada tahap ini dilaksanakan konseling dengan pendekatan *Rational-Emotive Behavior* (REB) berbasis kitab *Akhlaqul Karimah*. Guru Bimbingan Konseling mengupayakan agar permasalahan siswa dapat teratasi dan siswa tidak melakukan perilaku yang sama. Atau dengan kata lain guru Bimbingan Konseling dan siswa bekerja sama untuk mencari solusi penyelesaian masalah dengan berdiskusi, saling tukar pengalaman berkaitan dengan permasalahan yang dikaitkan dengan materi pelajaran kitab *Akhlaqul Lil Banin*, dan pengutaraan masalah secara bebas namun terarah sesuai dengan permasalahan. Semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk membenahi kembali diri menjadi lebih baru.

4) Tahap Akhir

Pada tahap akhir ini guru BK berupaya memusatkan pembahasan siswa agar mampu menerapkan hal-hal yang telah dipelajari khususnya mata pelajaran akhlak dalam kehidupan nyata sehari-hari. Guru Bimbingan Konseling juga memberikan penguatan terhadap hasil-hasil yang telah dicapai oleh siswa.

Pada tahap akhir ini, guru BK akan melakukan beberapa indikasi mengenai hasil bimbingan konseling *Rational Emotive Behaviour* (REB) berbasis kitab *Akhlaqul Lil Banin* yang sudah terdapat di silabus bimbingan dan konseling di SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati adalah :

a) Standar Kompetensi (1). Mencapai perkembangan diri sebagai remaja yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Adapun indikator hasil bimbingan *Rational Emotive Behaviour* (REB) berbasis kitab *Akhlaqul Lil Banin* adalah :

- Bimbingan Pribadi

Siswa mengenal berbagai kegiatan ibadah. Siswa mengenal kewajiban diri terhadap Allah SWT. Siswa meyakini ajaran agama yang dianutnya. Siswa mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

- Bimbingan Sosial

Siswa memahami pentingnya hubungan sosial sesuai dengan kaidah-kaidah ajaran agama. hubungan sosial berdasarkan ajaran agama.

- Bimbingan Belajar

Siswa memahami kaidah-kaidah ajaran agama tentang belajar. Siswa melakukan kegiatan belajar berdasarkan ajaran agama.

- Bimbingan Karir

Siswa memahami pentingnya kaidah-kaidah ajaran agama dalam pengembangan karir. Siswa menjalankan kaidah-kaidah agama dalam pengarahan diri untuk pengembangan karir.

b) Standar Kompetensi (2). Mempersiapkan diri, menerima dan bersikap positif serta dinamis terhadap perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri untuk kehidupan yang sehat. Adapun indikator hasil bimbingan *Rational Emotive Behaviour* (REB) berbasis kitab *Akhlaqul Lil Banin* adalah :

- Bimbingan Pribadi

Siswa memahami perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri. Siswa

menerima perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri. Siswa memami pola hidup sehat. Siswa menjalankan pola hidup sehat.

- Bimbingan Sosial

Siswa memahami bahwa perubahan fisik dan psikis mempengaruhi hubungan sosial. Siswa memahami dan bersikap empati kepada orang lain yang sedang mengalami perubahan fisik dan psikis.

- Bimbingan Belajar

Siswa memahami pengaruh perubahan fisik dan psikis terhadap kegiatan belajar. Siswa mampu mengatasi kesulitan-kesulitan yang terjadi akibat perubahan fisik dan psikis dalam belajar.

- Bimbingan Karir

Siswa memahami bahwa kondisi fisik dan psikis mempengaruhi pengembangan persiapan karir. Siswa mampu mengembangkan kondisi fisik dan psikis yang sehat untuk pengembangan karir.

c) Standar Kompetensi (3). Mencapai pola hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam perannya sebagai pria dan wanita. Adapun indikator hasil bimbingan *Rational Emotive Behaviour* (REB) berbasis kitab *Akhlaqul Lil Banin* adalah :

- Bimbingan Pribadi

Siswa memahami peran pribadi dalam kelompok sebaya sebagai pria atau wanita. Siswa menerima peran pribadi dalam kelompok sebaya sebagai pria atau wanita. Siswa menjalankan peran pribadi dalam kelompok sebaya sebagai pria atau wanita.

- Bimbingan Sosial

Siswa memahami pola hubungan sosial dengan teman sebaya dalam perannya sebagai pria atau wanita. Siswa mampu menjalin hubungan sosial dengan teman sebaya sesuai perannya sebagai pria atau wanita.

- Bimbingan Belajar

Siswa memahami pengaruh hubungan teman sebaya terhadap kegiatan belajar. Siswa mewujudkan pengaruh positif dan menghindari pengaruh negatif dari hubungan teman sebaya terhadap kegiatan belajar.

- Bimbingan Karir

Siswa mampu memanfaatkan hubungan teman sebaya dalam upaya pengembangan persiapan karir. Siswa memahami bahwa pria atau wanita mempunyai kedudukan yang sama dalam bekerja dan mengembangkan karir.

d) Standar Kompetensi (4, 5). Memantapkan nilai dan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan sosial yang lebih luas. Adapun indikator hasil bimbingan *Rational Emotive Behaviour* (REB) berbasis kitab *Akhlaqul Lil Banin* adalah :

- Bimbingan Pribadi

Siswa memahami nilai dan cara berperilaku pribadi dalam kehidupan di luar kelompok sebaya. Siswa dapat menjalankan nilai dan cara berperilaku pribadi dalam kehidupan di luar kelompok sebaya.

- Bimbingan Sosial

Siswa memahami nilai-nilai dan cara berperilaku sosial dalam kehidupan di luar kelompok sebaya. Siswa mampu menerapkan nilai dan cara berperilaku sosial dalam kelompok sebaya.

- Bimbingan Belajar

Siswa memahami pengaruh hubungan dalam kehidupan sosial yang lebih luas terhadap kegiatan belajar. Siswa dapat mewujudkan pengaruh positif dan menghindari pengaruh negatif dari hubungan dalam kehidupan sosial yang lebih luas terhadap kegiatan belajar.

- Bimbingan Karir

Siswa dapat memahami kaitan antara nilai dan cara bertingkah laku dalam bekerja. Siswa mampu memanfaatkan hubungan dalam kehidupan sosial yang lebih luas untuk pengembangan karir.

e) Standar Kompetensi (6). Mengetahui kemampuan, bakat, minat serta arah kecenderungan karir dan apresiasi seni. Adapun indikator hasil bimbingan *Rational Emotive Behaviour* (REB) berbasis kitab *Akhlaqul Lil Banin* adalah :

- Bimbingan Pribadi

Siswa memahami kemampuan, bakat dan minat yang dimiliki. Siswa dapat memahami arah kecenderungan karir sesuai dengan bakat dan minat. Siswa dapat memahami arah apresiasi seni.

- Bimbingan Sosial

Siswa dapat mengetahui aspek-aspek sosial terhadap kemampuan, bakat, dan minat. Siswa dapat memahami aspek-aspek sosial dalam pengembangan karir. Siswa dapat memahami aspek-aspek sosial dalam apresiasi seni.

- Bimbingan Belajar

Siswa dapat memahami pengaruh positif kemampuan, bakat dan minat sendiri terhadap kegiatan belajar. Siswa dapat memahami pengaruh positif kecenderungan karir terhadap kegiatan belajar. Siswa dapat memahami pengaruh positif apresiasi seni terhadap kegiatan belajar.

- Bimbingan Karir

Siswa dapat memahami pengaruh kemampuan, bakat, dan minat terhadap karir. Siswa mampu mengarahkan kecenderungan karir sendiri sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat. Siswa mampu mengapresiasi berbagai jenis karir termasuk karir dalam bidang seni.

f) Standar Kompetensi (7). Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhannya untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran dan/atau mempersiapkan karir serta berperan dalam kehidupan masyarakat. Adapun indikator hasil bimbingan *Rational Emotive Behaviour* (REB) berbasis kitab *Akhlaqul Lil Banin* adalah :

- Bimbingan Pribadi

Siswa memiliki kesadaran dan dorongan yang kuat untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan yang menjadi program sekolah. Siswa memiliki kesadaran dan dorongan untuk melanjutkan pelajaran pada tingkat yang lebih tinggi. Siswa memiliki kesadaran dan dorongan untuk mempersiapkan karir yang cocok bagi dirinya. Siswa memiliki kesadaran dan dorongan untuk berperan aktif dalam kehidupan masyarakat.

- Bimbingan Sosial

Siswa dapat memahami dan mewujudkan aspek-aspek sosial untuk materi yang dipelajari di SMP. Siswa memahami dan mewujudkan aspek-aspek sosial dari upaya melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Siswa memahami dan mewujudkan aspek-aspek sosial dalam mempersiapkan karir. Siswa memahami dan mewujudkan aspek-aspek sosial dalam kehidupan bermasyarakat

- Bimbingan Belajar

Siswa mampu memilikimotivasi, sikap, kebiasaan dan keterampilan belajar di dalam dan di luar kelas. Siswa mampu membaca cepat dan tepat, menyiapkan tugas, karya tulis. Siswa mampu mengikuti ulangan/ujian. Siswa mampu belajar mandiri dan kelompok. Siswa mampu menggunakan alat bantu dan sumber belajar untuk semua mata pelajaran. Siswa mampu belajar secara optimal untuk menguasai program-program di SMP. Siswa mampu belajar secara optimal untuk menguasai bekal bagi program pelajaran lebih lanjut. Siswa mampu belajar secara optimal untuk pengembangan mempersiapkan karir. Siswa mampu belajar secara optimal untuk kehidupan dalam masyarakat

- Bimbingan Karir

Siswa mampu mengkaitkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di SMP dengan arah pengembangan karir tertentu. Siswa mampu

mengkaitkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di SMP dengan arah pengembangan karir tertentu. Siswa mampu menyelenggarakan pengembangan persiapan karir.

g) Standar Kompetensi (8). Mengenal gambaran dan mengembangkan sikap tentang kehidupan mandiri, secara emosional sosial, dan ekonomi. Adapun indikator hasil bimbingan *Rational Emotive Behaviour* (REB) berbasis kitab *Akhlaqul Lil Banin* adalah :

- Bimbingan Pribadi

Siswa memiliki gambaran tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial dan ekonomi. Siswa memiliki gambaran tentang sikap yang seharusnya diambil dalam kehidupan mandiri. Siswa memiliki kesadaran dan dorongan untuk melaksanakan sikap dasar dalam kehidupan mandiri, emosional, sosial dan ekonomi.

- Bimbingan Sosial

Siswa dapat memahami aspek-aspek sosial dan gambaran kehidupan mandiri secara emosional, sosial dan ekonomi. Siswa dapat mewujudkan sikap dalam hubungan sosial berkenaan dengan kehidupan mandiri secara emosional, sosial dan ekonomi.

- Bimbingan Belajar

Siswa dapat memahami pengaruh positif dari gambaran kehidupan mandiri secara emosional, sosial dan ekonomi dalam kegiatan belajar. Siswa mampu mewujudkan pengaruh positif dari gambaran kehidupan mandiri secara emosional, sosial, dan ekonomi dalam kegiatan belajar.

- Bimbingan Karir

Siswa mampu mengkaitkan kehidupan karir sesuai dengan gambaran tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial, dan ekonomi. Siswa mampu mewujudkan sikap dasar dalam pengembangan karir untuk kehidupan mandiri secara emosional, sosial, dan ekonomi.

h) Standar Kompetensi (9). Mengetahui sistem etika dan nilai-nilai bagi pedoman hidup sebagai pribadi, anggota masyarakat dan umat manusia. Adapun indikator hasil bimbingan *Rational Emotive Behaviour* (REB) berbasis kitab *Akhlaq Lil Banin* adalah :

- Bimbingan Pribadi

Siswa dapat memiliki kesadaran akan perlunya sistem etika dan nilai bagi pedoman hidup sebagai pribadi dan anggota masyarakat. Siswa memiliki dorongan yang kuat untuk berperilaku sesuai dengan sistem etika dan nilai bagi pedoman hidup sebagai pribadi dan anggota masyarakat.

- Bimbingan Sosial

Siswa dapat memahami aspek-aspek sosial dalam sistem etika dan nilai-nilai bagi pedoman hidup sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan warga negara. Siswa dapat mewujudkan aspek-aspek sosial dalam sistem etika dan nilai-nilai bagi pedoman hidup sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara.

- Bimbingan Belajar

Siswa dapat memahami pengaruh sistem etika dan nilai bagi pedoman hidup sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara dalam kegiatan belajar. Siswa mampu mewujudkan pengaruh sistem etika dan nilai bagi pedoman hidup sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan warga negara dalam kegiatan belajar.

- Bimbingan Karir

Siswa dapat memahami penerapan sistem etika dan nilai dalam pekerjaan dan pengembangan karir.⁹⁸

Berdasarkan silabus bimbingan dan konseling *Rational Emotive Behaviour* (REB) berbasis kitab *Akhlaq Lil Banin* di

⁹⁸ Dokumentasi Silabus Bimbingan dan Konseling REB berbasis kitab *Akhlaq Lil Banin* di SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati, 3 Maret 2022

SMP Taqdis Nurul Huda Boarding School Kajen Margoyoso Pati bahwa implementasi bimbingan konseling REB dilaksanakan berdasarkan silabus yang ada di SMP Taqdis Nurul Huda Boarding School Kajen Margoyoso Pati dengan indikator hasil bimbingan dan konseling. Namun, jika siswa setelah di bimbing ternyata tidak ada perkembangan, maka guru BK akan memberikan pengarahan lebih lanjut dan motivasi mengenai *akhlakul karimah*.

Sedangkan langkah-langkah implementasi konseling *Rational Emotive Behaviour* (REB) berbasis kitab *Akhlaqul Lil Banin* untuk membentuk karakter *akhlakul karimah* tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan model konseling ini:

- 1) Berkemungkinan mengkaji permasalahan dengan lebih teliti
- 2) Pendekatan ini jelas, mudah dipelajari dan efektif
- 3) Pendekatan ini masih dapat dengan mudahnya dikombinasikan dengan teknik tingkah laku lainnya untuk membantu klien mengalami apa yang mereka pelajari lebih jauh lagi.
- 4) Secara khusus, konseling REB berbasis kitab *Akhlaqul Lil Banin* mampu membantu siswa memahami kembali nilai-nilai karakter yang harus dipegang sebagai seorang siswa yang tinggal di pondok pesantren.

Adapun kekurangan metode ini diantaranya:

- 1) Model konseling ini tidak dapat digunakan secara efektif pada individu yang mempunyai gangguan atau keterbatasan mental.
 - 2) Model konseling yang menekankan pada perubahan pikiran, emosi serta perilaku bukanlah cara yang paling sederhana dalam membantu mengubah kebiasaan klien.
 - 3) Butuh keluwesan dan upaya penguatan dan pengawasan secara berkala setelah dilaksanakan prosedural langkah layanan konseling untuk mengukur hasilnya.
3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Konseling *Rational Emotive Behaviour* (REB) Berbasis Kitab *Akhlaq Lil Banin* di SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati

Setiap pelaksanaan proses layanan konseling tentu tidaklah selalu mulus pasti terdapat beberapa hal-hal yang dapat

mempelancar maupun memperlambat tercapainya pelaksanaan sebuah pendekatan dan metode konseling.

Dari data-data yang sudah terkumpul, peneliti dapat menganalisis beberapa faktor pendukung dalam implementasi konseling REB berbasis kitab *Akhlaqul Lil Banin* untuk membentuk karakter *Akhlaqul Karimah* siswa. Ada dua faktor utama tentang faktor pendukung dan penghambat penerapan konseling ini, yaitu faktor internal dan juga faktor eksternal.

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor dari dalam diterapkannya sebuah strategi dan pendekatan konseling tersebut yang biasanya hal ini bersangkutan dengan metode atau langkah konseling yang dipakai, konsep yang akan diterapkan, kemampuan seseorang dalam mengelola penerapan konseling tersebut.

Adapun faktor pendukung internal implementasi konseling REB berbasis kitab *Akhlaqul Lil Banin* untuk membentuk karakter *akhlaqul karimah* siswa adalah:

- Keluwesan guru BK dalam melaksanakan proses konseling
- Kesadaran diri siswa akan tanggung jawab sebenarnya
- Aturan yang berlaku disertai sanksi atau tugas tegas
- Materi yang dipakai dalam penyadaran diri haruslah tepat sasaran dan mengena.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor dari luar diterapkannya sebuah konseling tersebut yang biasanya hal ini bersangkutan dengan kondisi lingkungan, sarana dan fasilitas, sumber, media, keaktifan, semangat serta kondusifitas siswa dalam menerima layanan konseling. Jadi, faktor pendukung eksternal implementasi konseling ini adalah:

- Waktu yang maksimal untuk digunakan
- Kondisi fisiologis dn psikologis siswa yang mengikuti konseling
- Peranan guru dan wali kelas dalam hal saran dan juga nasihat

b. Faktor Penghambat

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor dari dalam diterapkannya sebuah model konseling tersebut yang biasanya hal ini bersangkutan dengan metode yang dipakai, konsep yang akan diterapkan dalam sebuah layanan konseling, kemampuan seseorang dalam mengelola penerapan konseling tersebut.

Adapun faktor penghambat secara internal implementasi strategi konseling ini adalah:

- Penggunaan metode tanya jawab yang kurang efektif
- Keterbatasan waktu konseling
- Keterbatasan konseli dalam menghadapi dan memahami masalah tertentu
- Kurang percayanya siswa dalam menyampaikan permasalahan

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor dari luar diterapkannya sebuah model strategi konseli tersebut. Faktor penghambat eksternal konseling ini diantaranya:

- Kurangnya kesadaran diri siswa akan kedisiplinan dan tanggungjawab
- Sikap acuh beberapa pendidik terhadap permasalahan siswa
- Ketidakmatangan kondisi fisiologis dan psikologis siswa

Berdasarkan analisis faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan konseling *Rational Emotive Behaviour* (REB) berbasis kitab *Akhlaq Lil Banin* di SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung yang paling utama dalam mengimplementasikan bimbingan konseling *Rational Emotive Behaviour* (REB) adalah dari pihak konselor yang memiliki profesionalitas dalam membimbing dan membentuk karakter *akhlaqul kariman* siswa di SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati yang mengacu pada kitab *Akhlaq Lil Banin*.

Sedangkan faktor yang menghambat dalam mengimplementasikan konseling *Rational Emotive Behaviour* (REB) adalah masih minim tingkat kesadaran siswa di SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati dan

kurangnya konsistensi siswa dalam mengamalkan *akhlakul karimah* berdasarkan kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam kehidupan sehari-hari.

